

Pengaruh Transformasi Digital terhadap Sustainability Accounting and Reporting Indonesia: Green Economy Catalyst

Inna Zahara^{1*}, Ari Okta Viyani², Sumayyah³

^{1*,2} Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

³ Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: innazahara@gmail.com ^{1*)}
ariokta902@gmail.com ²⁾
mayah1509@gmail.com ³⁾

ARTICLE INFO

Article history:
Received 20 Januari
2026
Received in Revised 27
Februari 2026
Accepted 30 April 2026

Keyword's : Digital
Transformation,
Sustainability Accounting
And Reporting (SAR),
Environmental, Social,
And Governance (ESG).

ABSTRACT

Driven by the global shift towards a green economy, this study empirically investigates the impact of digital transformation on Sustainability Accounting and Reporting (SAR) practices among listed companies on the Indonesia Stock Exchange. This research analyzes secondary data from 36 companies that adopted ESG principles in 2023. The quantitative data collected was processed and analyzed using simple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The research findings indicate that the influence of digital transformation on SAR is minimal, as evidenced by the regression coefficient approaching zero. This suggests a weak and potentially negative relationship between digital transformation and SAR practices. However, moderation regression analysis revealed that firm size significantly strengthens the relationship between digital transformation and SAR practices. These findings imply that while digital transformation offers the potential to enhance SAR practices, companies require sufficient resources, similar to those possessed by larger corporations, to effectively leverage this potential.

Didorong oleh tren global menuju ekonomi hijau, penelitian ini secara empiris menguji pengaruh transformasi digital terhadap praktik Sustainability Accounting and Reporting (SAR) pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menganalisis data sekunder dari 36 perusahaan yang telah mengadopsi prinsip ESG pada tahun 2024. Data kuantitatif yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis menggunakan model analisis regresi linier sederhana dan moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh transformasi digital terhadap SAR sangat kecil, ditunjukkan oleh koefisien regresi yang mendekati nol. Ini mengindikasikan bahwa hubungan antara transformasi digital dan praktik SAR sangat lemah dan cenderung negatif. Namun, analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan memperkuat hubungan antara transformasi digital dan praktik SAR. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun transformasi digital memiliki potensi untuk meningkatkan praktik SAR, perusahaan perlu memiliki sumber daya yang memadai, seperti yang dimiliki oleh perusahaan besar, untuk dapat memanfaatkan potensi tersebut secara efektif.

Akuisisi : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: innazahara@gmail.com

Peer review under responsibility of of Akuisisi : Jurnal Akuntansi. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Di Indonesia, Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) mengamanatkan penyusunan laporan keberlanjutan yang mencakup dimensi sosial dan lingkungan (Pasal 74 UU PT). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Pelaporan Keberlanjutan juga menegaskan kewajiban perusahaan terbuka untuk menyusun dan mempublikasikan laporan keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara bertahap mulai tahun 2020.

Akuntansi keberlanjutan tidak hanya tentang keuangan, tetapi juga dimensi sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Kompleksitas data dalam akuntansi keberlanjutan mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi yang lebih rinci dan luas. Data keberlanjutan seringkali melibatkan parameter-parameter yang kompleks seperti jejak karbon, dampak sosial, dan tata kelola yang baik. Sistem akuntansi tradisional yang fokus pada keuangan seringkali kurang memadai untuk mengukur dan melaporkan elemen-elemen kompleks ini. Perusahaan cenderung beralih ke sistem akuntansi berkelanjutan dan teknologi inovatif untuk dapat mengatasi tuntutan data yang lebih kompleks tersebut. Inovasi dalam teknologi digital menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan, memfasilitasi transformasi menuju praktik bisnis yang lebih berkelanjutan (Anjarwati dkk., 2024).

Global Reporting Initiative (GRI) menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam bisnis. Mereka menyoroti peran laporan keuangan dalam membantu perusahaan mengelola dampaknya terhadap isu-isu keberlanjutan dan memicu perkembangan konsep Sustainability Accounting and Reporting (SAR) (Kwakyie dkk., 2018). SAR, sering kali diinterpretasikan sebagai bentuk pelaporan Triple Bottom Line (TBL), yaitu profit, people, dan planet yang menekankan perusahaan memberikan informasi dari segi finansial, lingkungan, dan sosial (Asif dkk., 2011; Herzig & Schaltegger, 2006). SAR dianggap sebagai pengembangan atau modifikasi dari sistem akuntansi perusahaan konvensional. SAR dirancang untuk mendukung penerapan strategi keberlanjutan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan (Kwakyie dkk., 2018). Akan tetapi, pengumpulan data yang dibutuhkan untuk SAR bukanlah hal yang mudah, dan sistem akuntansi tradisional seringkali tidak mampu menghasilkan data-data tersebut.

Sehubungan dengan kesulitan diatas, pentingnya transformasi digital semakin terasa, karena menawarkan kemudahan dan keuntungan yang signifikan, mendorong inovasi yang menghasilkan keunggulan kompetitif dan peningkatan kinerja perusahaan. Dengan mengubah lanskap proses bisnis, transformasi digital dapat membantu pengumpulan dan pemrosesan data yang dibutuhkan untuk SAR secara cepat dan efisien sebagai katalisator menuju ekonomi hijau (Vărzaru, 2022). Tantangan transisi menuju ekonomi hijau di negara-negara berkembang adalah sulitnya

meminimalkan dampak lingkungan dengan mengumpulkan data yang lengkap, hal ini masih jauh dari kenyataan (Kampos, 2021).

Transformasi digital telah menjadi pendorong utama digitalisasi akuntansi keuangan, membuka peluang bagi perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih otentik, lengkap, real-time, dan efektif. Tidak hanya itu, penggunaan teknologi digital juga memberikan platform yang lebih efisien untuk mengumpulkan dan menganalisis data keberlanjutan, memainkan peran penting dalam menyederhanakan proses pelaporan keuangan keberlanjutan dan meningkatkan transparansinya (Anjarwati dkk., 2024). Namun, perlu disadari bahwa proses transformasi digital tidaklah sederhana (Ni, 2024). Perusahaan, baik besar maupun kecil, dihadapkan pada tantangan yang berbeda ketika mereka mencoba menerapkan teknologi dalam operasi mereka. Tantangan-tantangan ini bervariasi tergantung pada skala dan kebutuhan masing-masing perusahaan. Salah satu tantangannya adalah alokasi investasi yang memadai, baik dari segi waktu maupun modal. Proses penerapan teknologi tidak hanya memerlukan pengeluaran langsung untuk infrastruktur dan perangkat lunak, tetapi juga investasi dalam pelatihan karyawan dan pengembangan keterampilan baru dalam mengelola teknologi (Do dkk., 2022). Sesuai dengan resource-based theory (Barney, 1996), perusahaan yang memiliki skala lebih besar memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mendapatkan dukungan, baik secara finansial maupun non-finansial, yang dapat mempermudah proses transformasi digital.

Dalam praktiknya, SAR belum banyak diteliti secara mendalam di negara berkembang (Rahman Belal & Owen, 2007) terutama di Indonesia. Banyak penelitian SAR di negara berkembang lebih cenderung terkonsentrasi di kawasan Asia-Pasifik (Kwakyee dkk., 2018). Penting untuk memperluas wawasan dan melibatkan perspektif global. Mehedintu & Soava (2023) menyebutkan perlu adanya analisis dampak transformasi digital terhadap pelaporan keberlanjutan di berbagai negara di setiap benua. Lebih dari sekadar tinjauan literatur, pada penelitian ini, kami menganalisis dampak transformasi digital dengan akuntansi dan pelaporan keberlanjutan pada perusahaan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap kualitas *Sustainability Accounting and Reporting* (SAR) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik terhadap data numerik. Penelitian ini menguji hipotesis mengenai pengaruh transformasi digital terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas *Sustainability Accounting and Reporting* (SAR) yang diproksikan menggunakan skor *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai indikator kualitas pengungkapan dan pelaporan keberlanjutan perusahaan. Variabel independen adalah transformasi digital yang diukur berdasarkan nilai aset takberwujud yang mencerminkan investasi perusahaan pada teknologi digital. Adapun ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi dan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) total aset untuk menguji apakah skala perusahaan memperkuat atau memperlemah pengaruh transformasi digital terhadap kualitas SAR.

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan yang menerapkan praktik ESG dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan dua kriteria, yaitu: (1) perusahaan yang tercatat di BEI dan memiliki skor ESG pada tahun 2024; dan (2) perusahaan yang menyajikan data secara lengkap terkait skor ESG, aset takberwujud sebagai proksi transformasi digital, serta total aset perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*) untuk menguji pengaruh transformasi digital terhadap kualitas SAR serta peran moderasi ukuran perusahaan.

Tahapan penentuan sampel perusahaan berbasis ESG berdasarkan kriteria tersebut diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Penentuan Jumlah Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan berbasis ESG dan tercatat di BEI tahun 2024	79
2	Perusahaan tidak menyediakan data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, seperti nilai ESG, aset takberwujud investasi teknologi, dan total aset	(43)
Jumlah Sampel yang Memenuhi Kriteria		36

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah proses meringkas dan mengorganisir data penelitian agar mudah dipahami dan diinterpretasikan (Hair dkk., 2019). Analisis ini memberikan gambaran menyeluruh tentang data yang digunakan dalam penelitian, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel-variabel utama.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai ESG	36	12.67	37.62	24.9600	6.76591
Aset Takberwujud	36	167485464	16863879000 000	10389032489 19.97	297865126333 4.659
Total Aset	36	1564229614546	21742200000 00000	19897766029 7761	516485474271 679.300
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 22, 2024

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai ESG terendah adalah 12,67, yang dimiliki oleh PT Erajaya Swasembada Tbk, sementara nilai tertinggi mencapai 37,62 pada PT Rukun Raharja Tbk. Rata-rata nilai ESG adalah 24,96 dengan standar deviasi 6,76, menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam kinerja ESG antar perusahaan.

Transformasi digital, yang diukur melalui aset takberwujud terkait teknologi atau perangkat lunak, menunjukkan variasi yang signifikan antar perusahaan. PT Jayamas Medica Industri Tbk memiliki aset takberwujud terendah sebesar Rp167.485.464, sementara PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai tertinggi sebesar Rp16.863.879.000.000. Rata-rata aset takberwujud mencapai Rp1.038.903.248.919,97 dengan standar deviasi Rp2.978.651.263.334,659, yang mengindikasikan perbedaan besar dalam investasi teknologi antar perusahaan.

Ukuran perusahaan, yang diukur berdasarkan total aset, juga menunjukkan perbedaan yang cukup besar. Rata-rata total aset perusahaan dalam sampel adalah Rp198.977.660.297.761 dengan standar deviasi Rp516.485.474.271.679,300. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki total aset terbesar sebesar Rp2.174.220.000.000.000, sedangkan PT Solusi Sinergi Digital Tbk memiliki total aset terkecil sebesar Rp1.564.229.614.546. Variasi ini menunjukkan bahwa sampel penelitian mencakup perusahaan dengan skala yang sangat berbeda, yang mungkin mempengaruhi hasil analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pemenuhan asumsi normalitas merupakan syarat penting dalam analisis regresi. Asumsi normalitas diperlukan untuk memperkirakan standar error secara tidak bias, sehingga interval kepercayaan dan nilai P dapat dihitung dengan tepat (Schmidt & Finan, 2017). Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal karena nilai signifikansi (asyp.sig.) lebih dari 0,05. Dengan demikian, analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dianggap valid.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
	N	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.54474136
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.118
	Test Statistic	.118
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 22, 2024

Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Uji Koefisien Determinasi R-squared

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Nilai R-squared yang tinggi mengindikasikan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kemampuan yang baik dalam memprediksi nilai variabel terikat.

Tabel 4. Hasil uji Koefisien Regresi R² Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.344 ^a	.119	.093	2.593

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 22, 2024

Hasil analisis regresi pada Tabel 6 menunjukkan nilai adjusted R^2 sebesar 0,093. Nilai tersebut menjelaskan bahwa model yang dikembangkan hanya mampu menjelaskan 9,3% dari total variasi dalam praktik *Sustainability Accounting and Reporting* (SAR). Hal ini berarti variabel transformasi digital memberikan kontribusi yang relatif kecil dalam menjelaskan variasi SAR. Sebesar 90,7% variasi dalam praktik SAR kemungkinan dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam model ini.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dalam analisis regresi digunakan untuk menguji secara terpisah pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a) diterima jika nilai signifikansi (sig t) kurang dari 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	25.287	.458		55.170	.000
	Aset Takberwujud	-3.146E-13	.000	-.344	-2.138	.040

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 22, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel 5, ditemukan bukti statistik yang menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki pengaruh terhadap praktik *Sustainability Accounting and Reporting* (SAR). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,040 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Namun, besarnya pengaruh transformasi digital terhadap SAR sangat kecil, yang ditunjukkan oleh koefisien regresi yang mendekati nol (-3.146E-14). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat hubungan statistik, pengaruh transformasi digital terhadap SAR sangat lemah dan negatif. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$ESGit = 25,287 - 3.146E-13 DT_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan transformasi digital tidak secara substansial berkontribusi pada peningkatan nilai ESG perusahaan sebagai proksi untuk praktik SAR. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain di luar transformasi digital mungkin lebih berperan dalam mendorong praktik SAR pada perusahaan yang diteliti.

Pengujian Hipotesis 2 (H₂)

Uji Koefisien Determinasi R-squared

Moderated Regression Analysis (MRA) dilakukan untuk menguji pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan transformasi digital dan *Sustainability Accounting and Reporting* (SAR). Pengujian dilakukan dengan menambahkan interaksi antara transformasi digital dengan ukuran perusahaan. Variabel transformasi digital dan ukuran perusahaan diproksikan masing-masing oleh aset takberwujud dan total aset. Hasil analisis disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi R² Moderated Regression Analysis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.997	.997	.147

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai adjusted R² sebesar 0,997. Nilai ini menunjukkan bahwa interaksi antara transformasi digital dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderator memberikan kontribusi yang signifikan (99,7%) dalam menjelaskan variasi dalam praktik SAR.

Perbandingan nilai adjusted R² antara model regresi pada uji hipotesis pertama dan uji hipotesis kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Penambahan variabel moderasi ukuran perusahaan pada uji hipotesis kedua meningkatkan nilai adjusted R² dari 9,3% menjadi 99,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berperan penting dalam memperkuat pengaruh transformasi digital terhadap praktik SAR.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Dalam analisis regresi moderasi, uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen, variabel moderasi, atau interaksi antara keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA)

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.031	.588		83.345	.000
	Aset Takberwujud	-1.996	.018	-1.315	-108.217	.000
	Total Aset	-1.572	.057	-.425	-27.735	.000
	Aset Takberwujud*Total Aset	.128	.002	1.020	55.795	.000

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 22, 2024

Hasil analisis regresi menunjukkan ukuran perusahaan terbukti secara signifikan memoderasi hubungan antara transformasi digital dengan SAR. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi interaksi sebesar 0,128 yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh transformasi digital terhadap SAR bervariasi tergantung pada ukuran perusahaan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$ESGit = 49,031 - 1,996 DTit - 1,572SIZEit + 0,128(DTit*SIZEit) + eit..... (2)$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa koefisien interaksi antara transformasi digital (DTit) dan ukuran perusahaan (SIZEit) positif dan signifikan. Ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat pengaruh transformasi digital terhadap praktik SAR. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara transformasi digital dan SAR diterima.

Pengaruh Transformasi Digital terhadap *Sustainability Accounting and Reporting* (SAR)

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa transformasi digital berdampak pada praktik *Sustainability Accounting and Reporting* (SAR) tidak didukung oleh hasil penelitian ini. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan hubungan negatif yang sangat lemah antara kedua variabel, meskipun secara statistik signifikan dengan nilai signifikansi 0,040 ($<0,05$). Koefisien regresi yang

sangat kecil ($-3.146E-14$) mengindikasikan bahwa pengaruh transformasi digital terhadap praktik SAR hampir tidak ada. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Vărzaru (2022) yang menemukan dampak positif transformasi digital pada SAR di Uni Eropa. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan konteks penelitian, seperti regulasi SAR yang berbeda di Indonesia, karakteristik perusahaan yang beragam, serta pendekatan lintas negara yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya bersifat eksploratori dengan pendekatan lintas negara, memungkinkan identifikasi tren umum dalam hubungan antara teknologi digital dan pelaporan keberlanjutan di Eropa. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan-perusahaan dengan nilai ESG, menyeleksi perusahaan yang lebih memperhatikan isu keberlanjutan, yang dapat mempengaruhi hubungan antara transformasi digital dan praktik pelaporan keberlanjutan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Transformasi Digital terhadap Sustainability Accounting and Reporting (SAR)

Hasil analisis pada uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berperan sebagai penguat hubungan antara transformasi digital dengan *Sustainability Accounting and Reporting* (SAR). Interaksi positif dan signifikan secara statistik antara kedua variabel (koefisien = 0,128, $p < 0,05$) mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat pengaruh transformasi digital terhadap peningkatan praktik SAR. Temuan ini konsisten dengan *Research-Based Theory* (RBT) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan sumber daya yang lebih memadai, seperti finansial, teknologi, dan sumber daya manusia, memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengintegrasikan isu-isu keberlanjutan ke dalam strategi bisnisnya.

Perusahaan besar umumnya memiliki tim IT yang lebih kompeten, akses ke teknologi terkini, dan anggaran yang lebih besar untuk investasi dalam sistem pelaporan. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data keberlanjutan secara lebih efisien dan akurat. Penelitian sebelumnya oleh Luo & Yu (2022) serta Maharani & Daljono (2023) juga mendukung temuan ini. Mereka menemukan bahwa perusahaan besar lebih berhasil dalam menerapkan transformasi digital karena memiliki sumber daya yang lebih lengkap, termasuk keahlian dan pengetahuan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi baru secara efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh transformasi digital terhadap praktik *Sustainability Accounting and Reporting* (SAR) di Indonesia, dengan mempertimbangkan peran moderasi ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan memperkuat hubungan antara transformasi digital dan SAR. Namun, pengaruh langsung transformasi digital terhadap SAR relatif kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan

besar, dengan sumber daya yang lebih memadai, lebih mampu memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur yang ada dengan menunjukkan bahwa kondisi spesifik masing-masing perusahaan, terutama ukurannya, sangat memengaruhi bagaimana perusahaan tersebut mengadopsi teknologi digital untuk pelaporan keberlanjutan.

Penelitian ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami hubungan antara transformasi digital dan praktik SAR di Indonesia. Namun, masih banyak peluang untuk penelitian lebih lanjut guna menambah pemahaman terkait fenomena ini. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel ke berbagai sektor industri dan pendekatan yang lebih mendalam untuk mengungkap hubungan yang kompleks antara transformasi digital dan praktik SAR di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, S., Kamil, I., Yolifiandri, & Septiana, R. (2024). Keberlanjutan Keuangan: Studi Tentang Pengaruh Digitalisasi Terhadap Pelaporan Keuangan Berkelanjutan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 1163–1174.
- Asif, M., Searcy, C., Garvare, R., & Ahmad, N. (2011). Including sustainability in business excellence models. *Total Quality Management & Business Excellence*, 22(7), 773–786. <https://doi.org/10.1080/14783363.2011.585784>
- Barney, J. B. (1996). The Resource-Based Theory of the Firm. *Organization Science*, 7(5), 469–469. <https://doi.org/10.1287/orsc.7.5.469>
- Do, T. D., Pham, H. A. T., Thalassinou, E. I., & Le, H. A. (2022). The Impact of Digital Transformation on Performance: Evidence from Vietnamese Commercial Banks. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(1), 21. <https://doi.org/10.3390/jrfm15010021>
- Fauziyah, M. R., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Penyajian Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. 6, 16.
- Fuadah, L. L., Safitri, R. H., & Yuliani, Y. (2019). Ukuran Dewan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Berpengaruh terhadap Laporan Berkelanjutan Di Indonesia. *Akuisisi : Jurnal Akuntansi*, 14(2), 70–77. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i2.285>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (Eighth edition). Cengage.
- Herzig, C., & Schaltegger, S. (2006). Corporate Sustainability Reporting. An Overview. Dalam S. Schaltegger, M. Bennett, & R. Burritt (Ed.), *Sustainability Accounting and Reporting* (hlm. 301–324). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-1-4020-4974-3_13
- Kampos. (2021). Green Economy: What is green economy and what are the advantages? <https://kampos.com/blogs/blog/green-economy-what-is-green-economy-and-what-are-the-advantages>
- Klymenko, O., Lillebrygfeld Halse, L., & Jæger, B. (2021). The Enabling Role of Digital Technologies in Sustainability Accounting: Findings from Norwegian Manufacturing Companies. *Systems*, 9(2), 33. <https://doi.org/10.3390/systems9020033>

- Kwakye, T. O., Welbeck, E. E., Owusu, G. M. Y., & Anokye, F. K. (2018). Determinants of intention to engage in Sustainability Accounting & Reporting (SAR): The perspective of professional accountants. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.1186/s40991-018-0035-2>
- Lenz, S. (2021). Is digitalization a problem solver or a fire accelerator? Situating digital technologies in sustainability discourses. *Social Science Information*, 60(2), 188–208. <https://doi.org/10.1177/05390184211012179>
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Dinamik*, 14(2), Art. 2. <https://doi.org/10.35315/dinamik.v14i2.95>
- Luo, X., & Yu, S.-C. (2022). The Regulatory Effect of Firm Size on Digital Transformation: An Empirical Study of Pharmaceutical Companies in China. *Computational Intelligence and Neuroscience*, 2022, 1–12. <https://doi.org/10.1155/2022/7731174>
- Maharani, S., & Daljono, D. (2023). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), Art. 4. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/41633>
- Mehedintu, A., & Soava, G. (2023). Approach to the Impact of Digital Technologies on Sustainability Reporting through Structural Equation Modeling and Artificial Neural Networks. *Electronics*, 12(9), 2048. <https://doi.org/10.3390/electronics12092048>
- Muijs, D. (2004). *Doing Quantitative Research in Education with SPSS*. SAGE Publications, Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781849209014>
- Ni, X. (2024). The impact of Enterprise Digital Transformation on Accounting Conservatism. Dalam V. Gaikar, M. Hou, Y. Li, & Y. Ke (Ed.), *Proceedings of the 2023 3rd International Conference on Financial Management and Economic Transition (FMET 2023)* (Vol. 262, hlm. 260–266). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-272-9_29
- Nurhalimah, N., Yanti, Y., & Lasmini, L. (2023). Peran Green Innovation Dan Modal Usaha Dalam Menentukan Sustainability Business UMKM Di Kabupaten Karawang. *Akuisisi : Jurnal Akuntansi*, 19(2), 249–261. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v19i2.1631>
- Penrose, E. T., & Pitelēs, C. (2011). *The theory of the growth of the firm* (4. ed., repr). Oxford Univ. Pr.
- Rahman Belal, A., & Owen, D. L. (2007). The views of corporate managers on the current state of, and future prospects for, social reporting in Bangladesh: An engagement-based study. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 20(3), 472–494. <https://doi.org/10.1108/09513570710748599>
- Schmidt, A., & Finan, C. (2017). Linear regression and the normality assumption. *Journal of Clinical Epidemiology*, 98. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2017.12.006>
- Sholihah, S. M., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Togatorop, A. M. H., Darmawan, D. W., & Hidayati, R. (2024). Transformasi Digital dalam Mencapai Keberlanjutan di Bidang Ekonomi dan Keuangan. *Prosiding Management Business Innovation Conference (MBIC)*, 7(1), 16–31.

- Utami, H., & Alamanos. (2023). Resource-Based Theory: A review (In S. Papagiannidis). <https://open.ncl.ac.uk/theories/4/resource-based-theory/>
- Vărzaru, A. A. (2022). An Empirical Framework for Assessment of the Effects of Digital Technologies on Sustainability Accounting and Reporting in the European Union. *Electronics*, 11(22), 3812. <https://doi.org/10.3390/electronics11223812>